



bab 8

Rencana Induk Pengembangan Wisata

8.1. VISI, MISI DAN SASARAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

Kontribusi Sektor Pariwisata bagi peningkatan perekonomian Kabupaten Padang Lawas dirasakan masih relatif kecil, sementara daerah ini memiliki asset, potensi dan daya tarik pariwisata yang demikian besar dan memiliki prospek yang sangat baik.

Di samping itu, pengembangan pariwisata Kabupaten Padang Lawas ini diharapkan dapat menunjang upaya Pemerintah Kabupaten Padang Lawas untuk mendayagunakan seluruh potensi dan daya tarik pariwisata yang ada di daerah ini bagi pembangunan perekonomian daerah, sehingga eksistensi Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata betul-betul dapat diwujudkan secara nyata di dalam rangka mendukung Program Pembangunan Pariwisata Nasional. Untuk itu sesuai arahan kebijakan pusat dan daerah maka Visi Pembangunan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas adalah “MEWUJUDKAN PADANG LAWAS SEBAGAI SIMPUL WISATA YANG MENSEJAHTERAKAN”.

Berdasarkan visi tersebut selanjutnya disusun Misi Pembangunan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas adalah:

- 1) Meningkatkan masyarakat dan kualitas SDM wisata menuju menuju SDM Wisata yang berahlak mulia, berbudaya, berdaya saing dan sejahtera.
- 2) Memajukan pariwisata berbasis kerakyatan dan berwawasan pembangunan berkelanjutan (sustainable development).
- 3) Mewujudkan sistem pengelolaan pariwisata yang baik (good governance), profesional dan berkeadilan.
- 4) Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana penunjang pariwisata.
- 5) Menjaga sumber daya alam, budaya dan sejarah tetap lestari.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut di atas, maka terdapat beberapa sasaran pengembangan yang perlu dicapai dalam pengembangan pariwisata di Wilayah Kabupaten Padang Lawas, antara lain :



- Mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan pariwisata Kabupaten Padang Lawas saat ini, baik wisatawan nusantara (Wisnus) maupun wisatawan mancanegara (Wisman).
- Peningkatan lama kunjungan (*length of stay*) wisatawan di wilayah pariwisata Kabupaten Padang Lawas, antara lain dengan meningkatkan rasio tingkat hunian pada fasilitas akomodasi.
- Pemerataan kunjungan wisatawan ke tiap obyek pariwisata di wilayah Kabupaten Padang Lawas baik obyek di kawasan wisata religi, alam, budaya maupun agro wisata.

Berdasarkan rumusan potensi dan permasalahan pengembangan pariwisata yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka pengembangan pariwisata di wilayah Kabupaten Padang Lawas diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah daerah setempat, melalui upaya peningkatan kesempatan usaha dan kesempatan kerja dari sub-sektor pariwisata dan sektor-sektor pendukungnya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat Kabupaten Padang Lawas.

8.2. RENCANA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI WILAYAH KAJIAN

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas, maka dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kabupaten Padang Lawas di masa mendatang diperlukan upaya-upaya pengembangan untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat peningkatan jumlah dan lama kunjungan (*length of stay*) wisatawan di wilayah Kabupaten Padang Lawas. Upaya-upaya pengembangan yang perlu dilakukan tersebut antara lain :

- Pengembangan paket-paket jalur pariwisata di tiap kawasan wisata, untuk dapat meningkatkan lama dan pemerataan kunjungan wisatawan di tiap obyek dan daya tarik pariwisata.
- Penataan lingkungan untuk meningkatkan kualitas obyek dan daya tarik pariwisata yang ditawarkan.
- Pengembangan atraksi wisata di tiap kawasan pariwisata untuk meningkatkan keanekaragaman obyek dan daya tarik pariwisata dari potensi daerah setempat serta meningkatkan lama kunjungan pada obyek dan daya tarik wisata tersebut.
- Pengembangan jalan-jalan alternatif untuk mengatasi kemacetan lalu-lintas pada jalan-jalan yang menuju setiap kawasan pariwisata maupun tiap obyek pariwisata.



- Peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata baik yang berskala pelayanan kawasan wisata, maupun pada tiap obyek dan daya tarik wisata.
- Peningkatan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke tiap obyek pariwisata dan daya tarik wisata.
- Peningkatan kerjasama antar instansi dan pengelola kawasan pariwisata.
- Peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat kunjungan wisatawan serta pentingnya memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung ke obyek-obyek pariwisata di wilayahnya.
- Peningkatan penyediaan tenaga kepariwisataan yang terlatih cukup baik untuk melayani kunjungan wisatawan ke wilayah pariwisata Kabupaten Padang Lawas.
- Pembentukan lembaga atau unit pengelola pariwisata yang bertanggung jawab dalam pengembangan kepariwisataan di tiap kawasan pariwisata, yang beranggotakan wakil-wakil dari seluruh pihak terkait dalam pengembangan kepariwisataan di tiap kawasan pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Padang Lawas pada dasarnya adalah bagaimana upaya untuk mengembangkan segala Potensi Obyek dan Daya Tarik Pariwisata yang dimiliki, agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Untuk tujuan itu dilakukan beberapa pendekatan, antara lain :

- Menyesuaikan dan menyelaraskan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Padang Lawas dengan kebijaksanaan pembangunan pariwisata ditingkat yang lebih tinggi yakni produk-produk perencanaan pariwisata pada level Kabupaten, Provinsi dan Nasional; serta Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata ini dibuat atas dasar berbagai kondisi obyektif yang ditemui di setiap lokasi, sehingga apa yang hendak disajikan di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata ini betul-betul relevan, logis dan realistik, serta mudah dioperasionalkan di dalam program-program pembangunan pariwisata di daerah ini.
- Mendayagunakan segenap potensi dan sumber daya yang terdapat di daerah ini melalui suatu gerak bersama yang melibatkan seluruh komponen Pemerintah Daerah dan Potensi yang ada di kalangan masyarakat/warga pesisir Kabupaten Padang Lawas, baik yang ada di kampung, maupun yang berada di rantau, di dalam suatu koordinasi yang menyeluruh.
- Pengembangan Pariwisata yang hendak dilakukan tetap memperhatikan berbagai faktor yang sangat prinsipil yaitu nilai-nilai agama, kebudayaan dan adat istiadat Tapanuli yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat daerah ini.



- Demikian pula di dalam aktifitas pembangunan fisik guna penyediaan prasarana, sarana dan fasilitas penunjang harus tetap dapat dilakukan dengan pola pembangunan yang berwawasan lingkungan sehingga potensi dan kualitas lingkungan yang ada tetap dapat dipelihara dan dikembangkan secara arif dan bijaksana.

Seluruh upaya pengembangan tersebut di atas dirangkum dalam telaah dan pembahasan rencana pengembangan sebagai berikut.

8.2.1. Rencana Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Pariwisata

Agar Pembangunan Pariwisata dapat dilakukan secara lebih terkonsep dan terkoordinir dengan baik, perlu ditetapkan pola perwilayahan pengembangan, hal ini tidak perlu mengikatkan diri kepada batas-batas wilayah secara administratif, akan tetapi lebih didasari oleh kecenderungan arus sirkulasi perjalanan wisata, kebutuhan dan kondisi obyektif yang ada, sehingga Program Pembangunan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas ini dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna).

Untuk menanggulangi permasalahan dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Padang Lawas terdapat beberapa arahan pengembangan yang perlu dilakukan antara, lain :

a. Penetapan Identitas Setiap Kawasan Pariwisata

Penetapan identitas tiap kawasan wisata dilakukan untuk menghindari adanya kesan keseragaman obyek dan daya tarik wisata di tiap kawasan pariwisata. Dengan memiliki identitas maka tiap kawasan pariwisata dapat dibedakan dengan kawasan pariwisata lainnya. Identitas kawasan wisata pesisir jelas berbeda dengan identitas kawasan wisata pegunungan. Faktor-faktor lain yang dipertimbangkan didalam penetapan kawasan pariwisata, antara lain adalah :

- Kesesuaian dengan Struktur Tata Ruang yang dikehendaki, sesuai dengan apa yang tertuang didalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Padang Lawas.
- Efektifitas Managemen dan Operasional pengelolaan potensi dan daya tarik di sekitar kawasan pariwisata, baik dalam pengertian lokasi, jarak capai (aksesibilitas), karakteristik dan daya tarik obyek pariwisata.
- Pelestarian dan pemeliharaan kualitas lingkungan serta pengembangan landscape.



Atas beberapa dasar pemikiran yang diungkapkan di atas kebijaksanaan pembagian kawasan pariwisata Kabupaten Padang Lawas menetapkan 3 (tiga) Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP). Sesuai dengan potensi obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di tiap kawasan pariwisata, maka dapat ditetapkan identitas setiap kawasan pariwisata sebagai berikut :

1. Kawasan Pengembangan Pariwisata A (KPP-A) dengan ODTW Kecamatan Sosopan, Ulu Barumon, Barumon Selatan, dan Barumon, disingkat "SOLU BARU". Dikembangkan tema Wisata Alam, dengan dukungan tema yaitu wisata alam (ekowisata pegunungan dan pemandian sungai, air terjun, danau, mata air panas, tapak sekitar rambin), wisata hobby (tracking hutan, arung jeram, dsb), wisata religi (pesantren), wisata sejarah dan budaya (tapak makam leluhur, bagas godang, situs sejarah masuknya Hindu, Budha dan Islam), wisata seni-budaya (drama tradisional, kerajinan perabot kayu dan logam), wisata kuliner (keripik, dodol alame, kuliner malam, holat dsb), wisata belanja, dengan pusat pelayanan adalah Sibuhuan.
2. Kawasan Pengembangan Pariwisata B (KPP-B) dengan ODTW Kecamatan Barumon Tengah, Sihapas Barumon, Aek Nabara Barumon, Huristak dan Lubuk Barumon disingkat "HULU BARU". Dikembangkan dengan tema Wisata Sejarah dan Budaya, dengan dukungan tema yaitu wisata sejarah dan budaya (situs arkeologi/candi-candi, adat istiadat Padang Lawas, tapak kota lama, bagas godang dsb), seni kerajinan (tenun ulos), wisata alam (ekowisata pegunungan, sungai, tapak sekitar rambin, pemandangan alam, wisata hutan), eduwisata (pertambangan minyak bumi), wisata khusus minat/hobby (susur sungai), dengan pusat pelayanan adalah Binanga.
3. Kawasan Pengembangan Pariwisata C (KPP-C) dengan ODTW Kecamatan Sosa, Hutaraja Tinggi dan Batang Lubu Sutam, disingkat "RAJA BALUSA". Dikembangkan dengan tema Agro-Ekowisata, dengan dukungan tema yaitu agrowisata (kebun durian dan langsung, kebun kakao, kebun jeruk manis, landscape persawahan), wisata alam (ekowisata pegunungan, sungai, pemandangan alam, danau, goa, air terjun, hutan), wisata budaya (legenda, pesta adat, bagas godang dsb), wisata khusus minat/hobby (*jungle track*, susur sungai, kano, rafting dsb), wisata religi (pesantren) dan eko-eduwisata (keanekaragaman hayati hutan), dengan pusat pelayanan adalah Pasar Ujung Batu.



Dengan penetapan identitas tersebut diatas, maka seluruh kegiatan kepariwisataan di tiap kawasan pengembangan wisata tersebut diarahkan untuk mendukung terwujudnya identitas tiap kawasan tersebut di atas.

b. Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata

Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan (Pasal 1 angka 10 Undang-Undang Kepariwisataaan). Pengembangan RIPPARDA atau RIPPARKAB ini menetapkan kawasan strategis pariwisata sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya yaitu:

- 1) Kawasan Strategis Agrowisata yaitu:
A1 = Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Sosa dan Batang Lubu Sutam
- 2) Kawasan Strategis Eduwisata Pertambangan yaitu:
B1 = Kawasan Pertambangan Minyak Bumi
- 3) Kawasan Strategis Eduwisata Hutan yaitu:
C1 = Kawasan Hutan Sosopan
C2 = Kawasan Hutan Hopung
- 4) Kawasan Strategis Wisata Sejarah yaitu:
D1 = Kawasan Makam Leluhur Padang Lawas
D2 = Kawasan Wisata Kota Tua Binanga
D3 = Situs Candi Tandihat, Sangkilon dan Sipamutung
D4 = Situs Budaya Bagas Godang (Huristak, Hasahatan dsb)

c. Pengembangan Atraksi Wisata

Pengembangan atraksi wisata dibutuhkan untuk mengatasi adanya kecenderungan kunjungan wisatawan yang terbatas hanya pada hari libur. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan mengembangkan kegiatan yang menunjang pengembangan wisata konvensional dan penyelenggaraan atraksi wisata yang berupa perlombaan, atau pameran yang melibatkan banyak pengunjung.

Sesuai dengan potensi obyek dan daya tarik wisata serta upaya pembentukan identitas tiap kawasan wisata maka event-event wisata, pameran dan perlombaan-perlombaan yang dapat



dilakukan di tiap kawasan pengembangan wisata dapat dikembangkan seperti: event gelar kuliner tradisi Padang Lawas di KPP-A, kirab budaya dan napak tilas di KPP-B dan kompetisi kano di KPP-C.

d. Pengembangan Paket Jalur Wisata

Pengembangan paket jalur wisata diperlukan untuk mencegah penumpukan wisatawan hanya pada obyek-obyek pariwisata yang telah berkembang. Dengan adanya pengembangan paket jalur wisata tersebut diharapkan distribusi kunjungan wisatawan ke tiap obyek wisata dapat lebih merata dan *length of stay* wisatawan lebih lama. Paket jalur wisata bisa dilakukan dengan mengkombinasikan atau merangkai obyek-obyek wisata dengan karakteristik berbeda. Adapun jalur yang ditawarkan terdiri atas beberapa alternatif ke depan yaitu :

- Jalur darat dari Padangsidempuan atau Sipirok – Sosopan (yang merupakan kelanjutan dari Kawasan Danau Toba dan sekitarnya). Jalur ini dapat dimulai startnya dari gerbang udara yaitu Bandara Aek Godang. Melalui jalur ini wisatawan dapat menikmati berbagai obyek ekowisata seperti keindahan kawasan Hutan Sosopan, wisata pemandian sungai, air terjun dan danau, wisata kerajinan (kayu, rotan dan logam), dan wisata religi (pesantren), wisata sejarah (bagas godang), wisata seni budaya (drama tradisional), pemandian air panas dan wisata kuliner seperti kopi takar dan camilan khas Padang Lawas. Tanpa kunjungan ke obyek-obyek ekowisata di kecamatan-kecamatan lain tersebut maka jalur ini dapat menahan wisatawan tinggal di Padang Lawas dengan *length of stay* paling tidak selama 2-3 hari. Bila terdapat kunjungan ke obyek-obyek wisata di kecamatan-kecamatan lain maka *length of stay* wisatawan akan bertambah dengan 3-4 hari, sehingga potensi total *length of stay* menjadi 5-7 hari.
- Jalur darat yang diawali dari gerbang Gunung Tua menuju Binanga dan Sibuhuan, wisata yang bisa dinikmati adalah wisata sejarah dan budaya (situs percandian, kawasan kota Tua Binanga), wisata kerajinan, ekowisata (susur sungai), edu wisata pertambangan minyak bumi. Bila dimulai dari Halongonan, menuju Huristak dan Binanga maka wisata yang bisa dinikmati adalah wisata budaya (bagas godang), edu wisata pertambangan minyak bumi, wisata sejarah (situs percandian, kawasan kota Tua Binanga), wisata kerajinan, ekowisata (susur sungai). Bila dimulai dari Tanjung Lumbalumba (Provinsi Riau) menuju Huristak dan Binanga maka wisata yang bisa dinikmati adalah wisata budaya (bagas godang), edu wisata pertambangan minyak bumi, wisata



sejarah (situs percandian, kawasan kota Tua Binanga), wisata kerajinan, ekowisata (susur sungai). Dari ketiga jalur menuju ke Sibuhuan bisa dinikmati wisata budaya (bagas godang), wisata sejarah (makam leluhur), ekowisata sungai dan tapak rambin, wisata kuliner khas Padang Lawas, agrowisata persawahan dan wisata budaya marlonca. Jalur ini dapat menahan wisatawan tinggal di Padang Lawas dengan *length of stay* paling tidak selama 3-4 hari.

- Jalur darat yang dimulai dari Dalu-dalu (Provinsi Riau) menuju Pasat Ujung Batu dan Sibuhuan, wisatawan dapat menikmati berbagai obyek ekowisata seperti keindahan ekowisata danau, wisata kuliner (holat), wisata kerajinan (logam), ekowisata goa, wisata budaya (pesta dan seni rebana), agrowisata jeruk, pemandian sungai, dan wisata kuliner khas Padang Lawas. Bila dimulai dari Pasir Pangarayan (Provinsi Riau) menuju Pasar Ujung Batu dan Sibuhuan, wisatawan dapat menikmati berbagai obyek ekowisata seperti keindahan ekowisata air terjun, wisata religi (pesantren), agrowisata durian, susur sungai/rafting, wisata kerajinan (logam) dan wisata kuliner khas Padang Lawas. Tanpa kunjungan ke obyek-obyek ekowisata di kecamatan-kecamatan lain tersebut maka jalur ini dapat menahan wisatawan tinggal di Padang Lawas dengan *length of stay* paling tidak selama 3-4 hari.
- Bila jalur darat dimulai dari Siabu (Kabupaten Mandailing Natal) menuju Sibuhuan, wisatawan dapat menikmati berbagai obyek ekowisata seperti keindahan ekowisata hutan, air terjun, penatapan, wisata religi (pesantren), susur sungai/rafting, view sekitar tapak rambin, dan wisata kuliner khas Padang Lawas.

8.2.2. Rencana Pengembangan Pemasaran dan Promosi

Tujuan pemasaran yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Padang Lawas adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal dan belanja wisatawan.

Dengan mengacu kepada kebijakan pengembangan pariwisata Nasional dan Sumatera Utara, maka titik berat pengembangan diarahkan kepada wisatawan nusantara sambil memacu perkembangan wisatawan mancanegara. Kebijakan pengembangan pariwisata yang menitikberatkan kepada wisatawan nusantara, hal tersebut karena kedudukan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut :

1. Letak Kabupaten Padang Lawas menurut Ripparnas terletak antara KPPN Toba sekitarnya dan Kawasan Andalan Prantau Prapat-Kisaran, serta Kawasan Rokan Hulu



(Provinsi Riau) maka Padang Lawas berpotensi sebagai simpul antar kawasan dan Destinasi Pariwisata Nasional.

2. Pengeluaran wisatawan nusantara tidak jauh berbeda dengan wisatawan mancanegara, bahkan dalam beberapa hal pengeluaran Wisnus lebih banyak dibanding Wisman.
3. Dampak pengeluaran wisnus berorientasi pada PAD, sedang wisman kepada devisa. Dilihat dari dampak lainnya cenderung sama, antara lain tumbuhnya kesempatan usaha, penyerapan tenaga kerja dan lainnya.

Kebutuhan pasar wisatawan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas, tersedia dengan titik berat bagi wisata budaya dan sejarah, ekowisata, agrowisata dan wisatawan religi,. Sedangkan untuk wisata budaya dan sejarah cenderung berada di sekitar KPP-A dan KPP-B. Dengan kondisi ini pemasaran dan promosi pariwisata perlu dilakukan secara terpadu, sesuai potensi yang dimiliki masing-masing. Untuk mengemas keterpaduan pemasaran dan promosi pariwisata Kabupaten Padang Lawas perlu koordinasi yang lebih baik antar pemerintah daerah dan antara pemerintah dengan swasta yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sektor kepariwisataan.

Keterpaduan informasi pariwisata antara Kabupaten Padang Lawas dengan kabupaten-kabupaten lain di kawasan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Utara, diwujudkan dalam bentuk koordinasi rute, promosi cetakan, audio visual, paket pariwisata, pameran pelayanan informasi, website/internet dan lainnya.

Produk pariwisata yang akan dipasarkan perlu mengantisipasi permintaan pasar wisatawan seperti wisata rekreasi, *MICE tourism*, wisata remaja, wisata napak tilas, wisata ilmiah atau edukasi, wisata petualangan, wisata budaya dan sebagainya. Peran serta yang lebih optimal dari swasta/pengusaha pariwisata seperti biro perjalanan, hotel, restoran, pengelola obyek pariwisata dan daya tarik wisatanya, serta penyediaan cinderamata dan lainnya.

8.2.3. Rencana Pengembangan Prasarana dan Sarana Penunjang Pariwisata

Pengembangan prasarana dan sarana penunjang pariwisata dilakukan untuk lebih meningkatkan pelayanan tiap obyek pariwisata dalam menerima kunjungan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut. Prasarana dan sarana penunjang pariwisata yang perlu dikembangkan antara lain prasarana jaringan jalan, terminal, dermaga wisata, sarana angkutan umum, sarana hotel dan restoran, TIC, billboard, pusat penjualan souvenir khas Batak, gapura, pertunjukan kesenian/hiburan, sarana parkir umum, plaza seni budaya, serta prasarana dasar seperti jalan akses, air bersih, air limbah dan sanitasi lingkungan, drainase, persampahan, listrik dan telekomunikasi.



Dengan memperhatikan potensi dan permasalahan pengembangan tiap obyek pariwisata dan daya tarik wisatanya di wilayah Kabupaten Padang Lawas, maka rencana pengembangan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di wilayah Kabupaten Padang Lawas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Rencana Pengembangan, Pemeliharaan Jaringan Jalan dan Transportasi

Pengembangan jaringan jalan diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang cukup mendesak dalam pengembangan kepariwisataan di wilayah Kabupaten Padang Lawas berkaitan dengan masih terjadi kekurangnyamanan pada jalan-jalan yang menghubungkan antar obyek pariwisata karena kondisinya yang rusak, khususnya jalur Pasir Pangarayan-Pinarik-Pasar Ujung Batu, jalur Sosopan-Sibuhuan, jalur Huristak-Binanga, dan Jalur Siabu-Sibuhuan, serta minimnya sarana transportasi dan sulitnya akses menuju lokasi tersebut sehingga biaya transportasi melalui jalur ini relatif mahal. Mengingat pentingnya akses jalan tersebut dalam menunjang peningkatan kunjungan wisatawan ke wilayah Kabupaten Padang Lawas maka upaya pengadaan sarana transportasi, pengembangan terminal dan dermaga sungai wisata, pengembangan dan pemeliharaan jaringan jalan pada jalur tersebut perlu dilaksanakan.

b. Rencana Pengembangan Sarana Akomodasi dan Restoran

Kondisi sarana akomodasi di wilayah Kabupaten Padang Lawas menunjukkan ketidakmerataan antar wilayah, seperti diuraikan sebagai berikut :

1. Sarana akomodasi seperti penginapan dan hotel lebih banyak tersedia di KPP-A, tepatnya di Sibuhuan; sedangkan pada KPP-B dan KPP-C belum tersedia sarana akomodasi.
2. Sarana restoran dan rumah makan juga banyak terdapat pada KPP-A. Pada KPP-B dan KPP-C mulai tersedia sarana restoran dan rumah makan namun masih kurang memadai. Oleh karena itu, pengembangan sarana akomodasi dalam bentuk hotel dan restoran di Binanga dan Pasar Ujung Batu perlu segera dilakukan.

c. Rencana Pengembangan Sarana TIC (*Tourist Information Center*) dan Sarana Penunjuk Wisata (*Signage dan Billboard*).

Penelaahan ketersediaan sarana TIC dan Billboard di tiap KPP pariwisata menunjukkan kondisi yang kurang memadai. Mengingat pentingnya sarana tersebut, terutama untuk melayani wisatawan mancanegara, maka di masa mendatang perlu dibangun sarana TIC



dan Billboard pada pusat kawasan (pusat KPP) seperti Tarutung, Siborong-borong, Pangaribuan dan Sarulla, serta pemasangan papan nama dan penunjuk/penanda arah bertuliskan Aksara Latin (berbahasa Indonesia dan Inggris) dan Aksara Batak (berbahasa Batak). Peta rute perjalanan wisata dari sekitar kawasan gerbang utama ke kawasan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas perlu segera diterbitkan.

d. Rencana Pengembangan Sarana Tempat Pertunjukan Kesenian dan Hiburan

Salah satu yang kurang pada kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Padang Lawas adalah kurangnya sarana pertunjukan kesenian dan hiburan yang diperlukan untuk mengisi acara di saat wisatawan bersantai atau pada malam hari. Untuk itu pada Kota Sibuhuan, Binanga dan Pasar Ujung Batu yang menjadi pusat akomodasi pariwisata perlu dikembangkan sarana tempat pertunjukan kesenian daerah/hiburan malam dengan tetap memperhatikan suasana lingkungan sosial masyarakat. Sarana tempat pertunjukan tersebut dapat disatukan dengan sarana hotel dan restoran atau berupa panggung hiburan pada setiap obyek pariwisata.

e. Rencana Pengembangan Sarana Terminal, Dermaga dan Angkutan Umum Khusus Wisatawan

Mengingat kurang memadainya kualitas pelayanan sarana terminal dan angkutan umum yang ada untuk melayani angkutan wisatawan, maka di masa mendatang diperlukan pengembangan sarana terminal angkutan di Sibuhuan, Binanga dan Pasar Ujung Batu serta dermaga sungai khusus wisatawan (misalnya di Binanga) dengan tingkat pelayanan lebih memadai.

Pengembangan sarana tersebut akan dilakukan sedemikian rupa sehingga membentuk jaringan antara moda transport dari daerah asal wisatawan (terutama dari luar Kabupaten Padang Lawas) ke pusat-pusat akomodasi tiap kawasan wisata untuk diteruskan ke obyek-obyek wisata di sekitarnya. Selain berupa angkutan umum jalan raya, sarana angkutan umum ini juga dapat berupa angkutan sungai atau angkutan pantai yang khusus disediakan untuk wisatawan.

f. Rencana Penyediaan Sarana Dasar

Prasarana dasar yang diperlukan untuk pengembangan obyek wisata antara lain adalah prasarana air bersih, drainase, air limbah dan sanitasi lingkungan, persampahan, listrik dan telekomunikasi. Penyediaan tiap jenis prasarana dasar tersebut dapat dilakukan oleh tiap



pengelola obyek wisata atau bekerja sama dengan instansi teknis terkait yaitu PDAM (air bersih), Dinas Kebersihan (persampahan), PLN (listrik), PT. Telkom (telekomunikasi) dan provider teknologi informasi (fasilitas internet dan *wifi*).

Dalam sistem yang lebih luas, pengembangan prasarana dasar tersebut hendaknya memperhatikan arahan rencana pengembangan prasarana dasar pada rencana tata ruang wilayah dan kota yang relevan.

8.2.4. Rencana Pengembangan Badan Pengelola KPP

Rencana Pengembangan Badan Pengelola Pariwisata dibutuhkan untuk mengantisipasi kecenderungan perkembangan kegiatan pariwisata di tiap KPP yang berjalan sendiri.

Badan pengelola yang akan dibentuk tersebut selanjutnya bertanggung jawab dalam memadukan kegiatan kepariwisataan di tiap obyek pariwisata yang tergabung dalam KPP yang dikelolanya.

Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, lembaga pengelola tersebut harus menyusun rencana pengembangan KPP di wilayahnya, yang meliputi rencana pengembangan obyek pariwisata dan daya tarik wisata, pengembangan paket-paket jalur pariwisata, program penyuluhan/penataran kepada pengusaha dan masyarakat yang tinggal di sekitar obyek pariwisata.

Dalam kapasitasnya sebagai koordinator penyelenggara kegiatan kepariwisataan, lembaga ini dapat pula menyelenggarakan :

1. Pendidikan/Pelatihan/Penyuluhan tenaga kepariwisataan (pengelola usaha wisata, pemandu wisata, dan sebagainya).
2. Penyelenggaraan event-event/perlombaan : kesenian, olah raga, pameran, workshop, festival, kirab dan lain sebagainya.
3. Penyuluhan kepada pengusaha dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata.

Lembaga pengelola pariwisata ini sebaiknya beranggotakan wakil-wakil dari pemerintah, pengusaha, tenaga ahli, dan tokoh masyarakat setempat. Untuk memudahkan dalam melakukan koordinasi, lembaga pengelola ini sebaiknya berdomisili di pusat KPP.